

PEMBELAJARAN PAI DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI TEKA-TEKI SILANG (*CROSSWORD PUZZLE*)

Murni¹, Vinny Aryesha²

^{1,2}Dosen STKIP An-Nur Nanggoe Aceh Darussalam, Jl. Teuku Lamgugop, Lamgugop, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh 23115.

E-mail: murnimurni808@gmail.com

Abstrak: Tulisan ini membahas mengenai Pembelajaran PAI dengan menggunakan strategi teka-teki silang (*crossword puzzle*): materi iman kepada Malaikat Allah untuk anak usia Sekolah Dasar, dimana melalui penggunaan strategi ini pembelajaran PAI, materi Iman kepada malaikat akan lebih menyenangkan. Maka, tulisan ini bertujuan untuk mengetahui *langkah-langkah penggunaan strategi teka-teki silang (crossword puzzle)*, Pembelajaran PAI menyenangkan dengan penggunaan *strategi teka-teki silang (crossword puzzle) pada materi iman kepada malaikat Allah untuk anak Sekolah Dasar*. Metode yang digunakan dalam tulisan ini melalui pengumpulan data dari berbagai literatur yang relevan dengan permasalahan yang dibahas dan dianalisis secara deskriptif dan dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Oleh karena itu, untuk mengatasi problema yang terjadi, penggunaan strategi ini sangat membantu anak ketika belajar terutama anak Sekolah Dasar untuk menghilangkan rasa jenuh, rasa takut, dan menegangkan. Pada tulisan ini akan digunakan metode kualitatif berbasis kajian kepustakaan (*Library Research*), yaitu melalui pengumpulan data dari berbagai literatur yang relevan dengan permasalahan yang dibahas baik berupa buku, artikel dan jurnal.

Kata-kata kunci: Pembelajaran PAI; Teka-teki silang (*Crossword Puzzle*)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana untuk melestarikan sistem nilai yang berkembang dalam kehidupan. Pendidikan secara teoritis mengandung pengertian “memberi makan” kepada jiwa anak didik sehingga mendapat kepuasan rohaniah, juga sering diartikan dengan menumbuhkan kemampuan dasar manusia (Lis Yulianti Syafrida Siregar, 2016: 18). Tidak dapat dipungkiri bahwasanya proses pendidikan tidak hanya transfer pengetahuan dan pemahaman, akan tetapi anak perlu juga memiliki spiritual yang baik, mengingat semakin pesatnya perkembangan teknologi dan informasi yang tidak selalu mendatangkan dampak positif. Maka, di dalam pendidikan ada proses kompleks yang terjadi antara guru dan siswa, ada beberapa

komponen yang saling mempengaruhi di antaranya ada guru, sarana dan prasarana, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, kurikulum dan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan, di antara komponen tersebut semua saling mendukung dalam mewujudkan pendidikan yang diharapkan (Najib, 2006: 5).

Oleh karena itu, pendidikan dapat terjadi di mana saja, kapan saja. Adapun untuk pemberian materi Pendidikan Agama Islam (PAI) terkait keimanan sangat penting, terutama untuk anak pada usia sekolah dasar, akan tetapi dalam memberikan materi Pendidikan Agama Islam terkadang menimbulkan rasa jenuh kepada anak. Selain itu terkadang anak juga belum siap mengikuti kegiatan pembelajaran, banyak anak yang

tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru.

Oleh karena itu, pada proses pembelajaran selanjutnya keberhasilan pembelajaran tidaklah terlepas dari peran serta dan kemampuan dari seorang guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang arahnya kepada kemauan siswa, kesenangan siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa mengalami peningkatan belajar siswa.

Melihat permasalahan yang terjadi, maka perlu dilakukan perbaikan strategi pembelajaran oleh karena itu, guru seyogianya mengetahui bagaimana cara siswa belajar dan menguasai berbagai strategi pembelajaran yang menarik sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, serta dapat menghidupkan suasana kelas (Wina Sanjaya, 2011: 134). Adapun definisi strategi Secara etimologi, strategi berasal dari kata majemuk bahasa Yunani, “Stratos” artinya pasukan dan “Agen” artinya memimpin, jadi strategi adalah memimpin pasukan. Bila dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi pembelajaran bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan (Wina Sanjana, 2010: 186-187).

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan (Syaiful Bahri Djamarah, 2010: 5).

Pada dunia pendidikan, strategi dapat diartikan sebagai *a plan method or series activities designed to achieves a particular education goal*. Jadi, dengan demikian pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu (Wina Sanjaya; 2006: 202). Selanjutnya Menurut Kemp dalam Wina Sanjaya strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (Wina Sanjana, 2010: 186-187).

Adapun yang di maksud dengan pengertian yaitu berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang agar diketahui (diturut) diatmbah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang bermakna proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga siswa mau belajar (M. Khalilullah, 2014: 3). Pada Pembelajaran PAI siswa sering menganggap mata pelajaran ini sulit, tidak menarik, dan tidak ada perasaan senang saat mempelajarinya. Hal ini karena mata pelajaran tersebut memang kurang disenangi dan dianggap sulit, proses pembelajaran pada mata peajaran ini juga cenderung mengalami stagnasi perkembangan. Di mana banyak guru yang kurang melakukan inovasi pada pembelajaran misalnya, masih jarang sekali guru menggunakan media dalam pembelajaran PAI. Padahal mata pelajaran PAI yang dianggap sulit apabila tidak digunakan media pembelajaran yang asyik membuat anak-anak

bosan dan menghambat perkembangan kemampuan yang akan dicapai siswa.

Pada pembahasan ini agar pembelajaran berlangsung menyenangkan digunakan strategi yang dapat mengajak anak untuk ikut berpartisipasi dalam belajar, terutama pembelajaran PAI, yang dapat dilakukan secara berkelompok maupun individu. Proses pembelajaran mungkin dapat dikembangkan manakala anak terbebas dari rasa takut, menegangkan, maka pembelajaran perlu didesain sedemikian rupa sehingga memberikan suasana penuh keceriaan, menyenangkan dan tidak membosankan kepada anak, suasana seperti ini akan membuat anak lebih fokus pada kegiatan proses belajar, sehingga perhatian anak lebih tinggi. Kesenangan anak belajar tidak hanya pada lingkungan belajar yang menggairahkan tetapi juga memerlukan dukungan pengelolaan kelas serta penggunaan strategi pembelajaran seperti Teka-teki Silang (*crossword puzzle*). Pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran edukatif ini dapat membentuk keselarasan, keseimbangan antara aspek menyenangkan dan aspek pencapaian tujuan pembelajaran (Syaiful Bahri Djamarah, 2010: 337-378).

Sebagaimana penelitian mengenai teka-teki Silang (*crossword puzzle*) Hall (dalam Alamsyah Said 2015: 101) mengatakan bahwa aktivitas teka-teki mampu menguatkan ingatan yang dikenal sebagai obat anti pikun, teka-teki silang dapat digunakan untuk semua bidang studi. Kemudian menurut Silberman (2009: 256) strategi pembelajaran *Crossword*

Puzzle ini adalah peninjauan kembali pelajaran dalam bentuk *Crossword Puzzle* yang mengundang minat dan partisipasi peserta didik.

Selanjutnya Khalilullah (2014: 24) memaparkan bahwa *Crossword Puzzle* (teka-teki silang) merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran keterampilan menulis, dalam hal ini juga dapat dilakukan untuk melatih daya ingat anak. Penggunaan teka-teki silang dapat digunakan dengan mudah oleh guru dan siswa, dapat digunakan untuk semua tingkatan, baik pemula, menengah, atau lanjutan, disamping itu juga materi dapat dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Selanjutnya menurut M. Khalilullah juga memaparkan bahwa teka-teki silang biasanya terdiri dari pertanyaan untuk jawaban mendatar dan menurun, sangat mudah digunakan oleh anak, dan dapat digunakan oleh semua tingkatan, baik pemula, menengah, atau lanjutan, disamping itu materi dapat dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran (M. Khalilullah, 2014: 24-25). Teka-teki silang merupakan sebuah permainan yang cara permainannya yaitu mengisi ruang-ruang kosong yang berbentuk kotak dengan huruf-huruf sehingga membentuk sebuah kata yang sesuai dengan petunjuk. Selain itu mengisi teka-teki silang memang sungguh sangat mengasyikkan, selain juga berguna untuk mengingat kosa kata yang populer, selain itu juga berguna untuk pengetahuan yang bersifat umum dengan cara santai, misalnya pengetahuan mengenai iman kepada malaikat

Allah. Melihat karakteristik teka-teki silang yang santai dan lebih mengedepankan persamaan dan perbedaan kosa kata, maka sangat sesuai kalau misalnya dipergunakan sebagai sarana anak untuk latihan dikelas yang diberikan oleh guru.

Hal ini juga dipaparkan oleh Oktavia Strategi Teka–Teki Silang (*Crossword Puzzle*) merupakan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan menciptakan partisipasi siswa secara aktif sejak awal, strategi ini juga dapat meningkatkan minat belajar siswa, pembelajaran menggunakan strategi ini juga dapat menciptakan suasana belajar sambil bermain dan menyenangkan, siswa berinteraksi, mengasah daya pikir siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi ini (2017: 44).

Maka melalui penggunaan strategi ini dapat diisi secara perorangan atau kelompok, sehingga dapat membuat pembelajaran aktif bagi anak yang melibatkan semua peserta didik untuk berfikir saat pembelajaran berlangsung dengan mengisi teka–teki silang (*Crossword Puzzle*) sehingga anak menjadi fokus dalam belajar, lebih antusias dalam mengikuti pelajaran, terutama anak-anak sekolah dasar, tanpa kehilangan esensi belajar yang sedang berlangsung.

Adapun tujuan utama penggunaan Teka–Teki Silang (*Crossword Puzzle*) adalah agar pesan atau informasi yang dikomunikasikan dalam pembelajaran dapat diserap semaksimal mungkin oleh siswa sebagai penerima informasi. Menurut M.Ghannoe di dalam bukunya yang berjudul

Asah Otak Anda dengan Permainan Teka-Teki mengatakan bahwa teka-teki dapat bermanfaat di dalam proses pembelajaran (M. Ghannoe, 2010: 24-25). Manfaat teka-teki diantaranya:

1. Dapat mengasah daya ingat
2. Belajar klasifikasi
3. Mengembangkan kemampuan analisa
4. Menghibur
5. Merangsang kreativitas

Secara tidak langsung anak juga akan dibantu teka-teki untuk menyalurkan potensi-potensi kreatifitas yang dimilikinya. Di dalam mempertahankan jawaban misalnya, anak akan belajar berargumentasi, memilih bahasa yang mudah dipahami orang lain dan mencari cara-cara alternative untuk menjawab. Tidak jarang ketika mencari jawaban soal, siswa akan menemukan pertanyaan-pertanyaan baru yang belum tentu didapatkan sebelumnya.

Dengan demikian informasi tersebut akan lebih cepat diterima tanpa harus melalui proses yang panjang yang akan membuat siswa jenuh. Pemilihan Teka–Teki Silang (*Crossword Puzzle*) dimaksudkan juga sebagai jembatan agar anak merasa senang dan merasa belajar sambil bermain dalam pembelajaran PAI.

Oleh karena itu, penulis pada tulisan ini dikhususkan pada pembelajaran PAI, materi Iman kepada malaikat Allah, dengan menggunakan strategi Teka-Teki Silang (*crossword puzzle*) ini, pembelajaran PAI terasa menyenangkan, rasa ingin tahu meningkat. Karena dengan penggunaan strategi ini anak akan terlibat langsung untuk

aktif dalam belajar. Untuk itu, pada tulisan ini penulis tertarik untuk membahas mengenai **Pembelajaran PAI dengan Penggunaan Strategi Teka-Teki Silang (*crossword puzzle*): Materi Iman Kepada Malaikat Allah untuk Anak Sekolah Dasar.**

Maka, berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka, dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah penggunaan strategi teka-teki silang (*crossword puzzle*)?
2. Bagaimana pembelajaran PAI dapat menyenangkan dengan menggunakan strategi teka-teki silang (*crossword puzzle*) pada materi iman kepada malaikat Allah untuk anak Sekolah Dasar?

Maka dari rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui maksud dari strategi teka-teki silang (*crossword puzzle*), langkah-langkah penggunaan strategi teka-teki silang (*crossword puzzle*), pembelajaran PAI menyenangkan dengan penggunaan strategi teka-teki silang (*crossword puzzle*) pada materi iman kepada malaikat Allah untuk anak Sekolah Dasar, dengan cara pengumpulan data dari berbagai literatur yang relevan dengan permasalahan yang dibahas.

Selanjutnya penelitian ini diharapkan memberi manfaat diantaranya: (1) bagi guru (a) meningkatkan kreatifitas guru dalam mengajar (b) memberikan wacana untuk menambah variasi mengajar (c) mampu menghidupkan suasana kelas dengan metode yang diterapkan. (2) bagi peserta didik yaitu

(a) meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. (b) melalui penerapan metode *Crossword Puzzle* (teka-teki silang), memberikan alternatif pada siswa untuk memudahkan pembelajaran agar lebih menyenangkan pada mata pelajaran PAI. (c) meningkatkan motivasi belajar siswa, serta (d) meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

SD Kuta Pasie Lampung Saburai Aceh Besar terletak di Jalan Laksamana Malahayati, Desa Baet Kabupaten Aceh Besar.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif berbasis kajian kepustakaan (*Library Research*), yaitu melalui pengumpulan data dari berbagai literatur yang relevan dengan permasalahan yang dibahas baik berupa buku, artikel dan jurnal (Jonathan Sarwono, 2006: 225). Teknik penelitian yang digunakan dalam keseluruhan proses penelitian sejak awal hingga akhir penelitian dengan cara memanfaatkan berbagai referensi yang relevan dengan penelitian ini, kemudian penulis mempelajari, memahami, menganalisis, memperbandingkan serta menuangkan kedalam bentuk tulisan.

Selain itu peneliti juga melakukan observasi sebelum masa Pandemi COVID-19 terkait kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi teka-teki silang (*crossword puzzle*), yang dilakukan guru di SD Lampung Saburai Aceh Besar (Suharsimi Arikunto, 2002), dan mewawancarai 3 orang

guru yang mengajar di SD Lampung Saburai Aceh Besar yang menggunakan strategi ini dalam pembelajaran PAI serta 2 orangtua anak/ santri yang berusia 9 tahun yang masih duduk di sekolah dasar (Rusdi Pohan, 2008).

Kemudian data dianalisis dengan mengolah semua data atau informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan. Teknik analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah peneliti akan melakukan langkah-langkah sebagai berikut sesuai dengan paparan Sugiono (2013):

- 1) Menelaah seluruh data yang berhasil dikumpulkan yaitu dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- 2) Kemudian mereduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang yang tidak perlu.
- 3) Setelah data direduksi, maka data disajikan. Data disajikan merukan kumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dan data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

Setelah melakukan analisa data, untuk menguji keabsahan data yang diperoleh peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Sebagaimana yang ditulis Maryada

dalam tesisnya, teknik triangulasi terbagi empat macam yaitu teknik pemeriksaan yang menggunakan sumber, metode/teknik, penyelidik atau teori (2014:64). Adapun triangulasi yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah kita ketahui uraian panjang lebar tentang strategi pembelajaran *crossword puzzle* pada pembelajaran pendidikan agama Islam serta unsur-unsur yang dimilikinya dan pengertian strategi pembelajaran *crossword puzzle* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta usaha pencapaian dari strategi pembelajaran *crossword puzzle*, maka rangkaian dari uraian yang telah penulis jelaskan sebelumnya, pada buku *Bukan Cara Belajar Biasa*, Philip E. Johnson mengungkapkan bahwasanya *Crossword puzzle* adalah suatu permainan teka-teki (*puzzle*) silang atau sejenisnya yang berguna untuk mempelajari pola pikir, pemikiran logis, sistem pendekatan serta pemecahan masalah secara umum (Philip E. Johnson, 2004: 113).

Strategi yaitu cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (Pupuh Fathurrohman, 2007: 127). Kegiatan disini yaitu suatu kegiatan

pembelajaran yang ingin dicapai dari pelaksanaan strategi pembelajaran tersebut. Dari situ dapat dipahamai bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Jika diartikan secara umum strategi belajar mengajar merupakan kegiatan guru dan murid dalam mewujudkan kegiatan belajar, dengan kata lain kegiatan guru dan siswa agar mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Jadi, tujuan dari strategi pembelajaran *crossword puzzle* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah disamping untuk mensukseskan wajib belajar, sesuai dengan pusat kurikulum depdiknas tahun 2003; Pendidikan Agama Islam di Indonesia juga bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaanya kepada Allah SWT. Salah satunya dengan cara mengimani malaikat Allah.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan permainan *crossword puzzle* (teka-teki silang) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat mengembangkan strategi pembelajaran di lembaga-lembaga pendidikan. Dengan begitu, di dalam suatu proses kegiatan belajar

mengajar Pendidikan Agama Islam, anak mampu meningkatkan berpikir logisnya terhadap Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran *crossword puzzle*.

Sebagaimana diuraikan di atas, strategi pembelajaran *crossword puzzle* sebagai kegiatan belajar anak pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada suatu lembaga pendidikan (sekolah), yang berusaha mempersiapkan dan menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu dalam strategi pembelajaran *crossword puzzle*. Karena pelaksanaan suatu strategi pembelajaran *crossword puzzle* dalam suatu tujuan pendidikan merupakan kebijakan institusi atau lembaga pendidikan yang mengelola program tersebut, sehingga dalam menentukan tujuan institusinya tidak terlepas dari cita-cita suatu tujuan pendidikan nasional.

Implementasi dari strategi pembelajaran *crossword puzzle* pada pembelajaran pendidikan agama Islam disini yaitu untuk memberikan suatu strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak terutama anak pada sekolah dasar di dalam kegiatan belajar mengajar yang pada proses selanjutnya diharapkan agar siswa mampu menumbuh kembangkan kreatifitas dan meningkatkan berpikir logis anak dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam untuk belajar dan memahami agama Islam secara baik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Hal ini, tentunya sangat dipengaruhi oleh terlibatnya pihak guru, sekolah, dan orang tua dalam memberikan pendidikan serta bimbingan terhadap siswa dalam meningkatkan berpikir logis mereka yang pada proses selanjutnya dapat meningkatkan mutu pendidikan nasional. Jika implementasi disini dijadikan sebagai tujuan awal dari program, maka Implementasi yang dimaksud disini akan berfungsi sebagai proses atau evaluasi suatu usaha yang dilakukan oleh lembaga pendidikan.

Guru memberikan strategi yang dapat membantu siswa dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya. Sehingga model pembelajaran *crossword puzzle* yang dipakai dalam proses belajar mengajar terhadap anak didiknya selama proses belajar mengajar sangat menyenangkan.

Penggunaan Strategi Teka-Teki Silang (*crossword puzzle*): Materi Iman Kepada Malaikat Allah untuk Anak Sekolah Dasar

Pada penggunaan strategi *crossword puzzle* (teka-teki silang) tidak hanya sebuah kumpulan pertanyaan teka-teki yang dibukukan, akan tetapi memiliki sebuah pemikiran logis serta pemecahan masalah secara umum. Tak sekedar sebagai hiburan, tetapi juga dapat mendidik kita maupun siswa untuk terus menambah wawasan dan mengasah kemampuan berpikir cepat. Di dalam sebuah prosesnya pun harus disesuaikan dengan tingkatan usia dan materi pelajaran yang akan diberikan oleh seorang guru kepada anak-anak.

Atas dasar pemikiran tersebut maka upaya pengembangan strategi mengajar harus diarahkan kepada suasana yang menyenangkan, salah satunya dengan menggunakan strategi pembelajaran *crossword puzzle* (teka-teki silang).

Selain itu *crossword puzzle* (teka-teki silang) merupakan suatu permainan yang berguna untuk mempelajari pola pikir, pemikiran logis, sistem pendekatan serta pemecahan masalah secara umum. Melalui teka-teki membuat siswa berpikir, mencari dan menemukan jawaban, sehingga melalui strategi ini dapat menutrisi kesegaran pikiran dari kepenatan sekaligus menambah wawasan dan mengasah kemampuan otak, termasuk kemampuan otak anak Sekolah Dasar.

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Guru E “hubungan strategi karena tanpa itu proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar. Setiap anak tidak sama pasti berbeda yang satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, sebagai pendidik harus pandai-pandai menggunakan model yang tepat guna menunjang motivasi belajar siswa. Seorang guru dalam pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran, untuk mencapai tujuan tersebut guru harus mendesain model pembelajaran sehingga tujuan dapat tercapai”.

Penggunaan strategi *crossword puzzle* (teka-teki silang) juga merupakan proses belajar mengajar dengan cara meminta siswa untuk mengerjakan tugas-tugas tertentu, baik dikerjakan mandiri maupun secara kelompok. Seringkali siswa juga dimintai untuk membaca

suatu topik guna menyusun suatu laporan singkat untuk menjawab sebuah pertanyaan-pertanyaan dalam suatu soal.

Hal ini juga di paparkan oleh guru Sy “sebelum memulai pelajaran hal yang pertama dilakukan adalah melihat situasi, kondisi, dan karakter anak didik, serta keadaan ketika pembelajaran, kemudian diadakan sedikit dialog untuk mengkoondisikan siswa ketika belajar, selanjutnya siswa dimintai untuk membaca suatu topik guna menyusun suatu laporan singkat untuk menjawab sebuah pertanyaan-pertanyaan dalam suatu soal, melalui permainan dengan cara mengisi ruang-ruang kosong yang berbentuk kotak dengan huruf-huruf sehingga membentuk sebuah kata yang sesuai dengan petunjuk yang dirancang sendiri oleh ustadzahnya sehingga pembelajaran yang berlangsung sangat mengasyikkan”.

Hal serupa juga dikatakan oleh guru M “sebagai seorang guru baik guru maupun yang lain wajib hukumnya untuk membuat perencanaan pembelajaran. Mengingat keberhasilan proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran guru harus bisa mengembangkan kompetensinya sehingga dapat meningkatkan potensi anak (santri).

Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, tugas utama guru adalah mengajarkan siswa, yaitu mengkordinasikan siswa agar belajar aktif sehingga potensi dirinya (kognitif, afektif, dan psikomotor) dapat berkembang dengan maksimal. Melalui pembelajaran aktif, siswa akan berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran, akan

terlatih dan terbentuk kompetensi yaitu kemampuan siswa untuk melakukan sesuatu yang bersifat positif yang pada akhirnya akan membentuk *life skill* sebagai bekal hidupnya. Adapun untuk memenuhi hal tersebut ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam penerapan penggunaan strategi teka-teki silang (*crossword puzzle*) yang akan dibahas berikut ini:

- a. Tuliskan kata-kata kunci, terminologi atau nama-nama yang berhubungan dengan materi yang telah anda berikan.
- b. Buatlah kisi-kisi yang dapat diisi dengan kata-kata yang telah dipilih. (Seperti dalam teka-teki silang). Hitamkan bagian yang tidak diperlukan
- c. Buat pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya adalah kata-kata yang telah dibuat atau dapat juga hanya membuat pernyataan-pernyataan yang mengarah pada kata-kata tersebut.
- d. Bagikan teka-teki ini kepada peserta didik. Bisa individu atau kelompok.
- e. Batasi waktu mengerjakan.
- f. Beri hadiah kepada kelompok atau individu yang mengerjakan paling cepat dan benar (Hisyam Zaini dkk, 2016: 73).

Hal ini juga didukung oleh Sri Haryati Oktavia dan Zakir Has dalam jurnalnya (2017: 45). Adapun langkah-langkah dalam menerapkan strategi *Crossword Puzzle* menurutnya sebagai berikut:

1. Perencanaan sebelum pembelajaran:

Menurut Hasyim Zaini, ada beberapa langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan sebelum guru memulai

pembelajaran baik itu online maupun masuk kelas, yaitu mencari materi yang cocok yang bisa dijadikan sebagai media teka-teki silang.

Kemudian melakukan hal sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan yang baik dari sudut kegiatan yang diharapkan dapat tercapai setelah metode *Crossword Puzzle*
- b. Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah metode *Crossword Puzzle* yang akan dilaksanakan
- c. Mempertimbangkan waktu yang dibutuhkan
- d. Selama metode *Crossword Puzzle* berlangsung, guru harus introspeksi diri apakah keterangan-keterangan dapat didengar jelas oleh siswa, apakah semua media yang digunakan telah ditempatkan pada posisi yang baik.
- e. Menetapkan rencana penilaian terhadap kemampuan anak didik atau siswa.

2. Pelaksanaan

Hal-hal yang mesti dilakukan:

- a. Guru menuliskan kata-kata kunci yang berhubungan dengan materi pelajaran yang akan dipelajari
- b. Guru menyuruh siswa membuat teka-teki silang yang telah dikerjakan siswa
- c. Guru bertanya kepada siswa nomor teka-teki silang yang sulit, yang tak bisa diisi siswa
- d. Guru menerangkan semua teka-teki silang yang benar.

Dengan model ini, diharapkan pada proses belajar selanjutnya siswa dapat meningkatkan tanggung jawab belajar dalam suasana menarik, kreatif dan menyenangkan

tanpa adanya kejenuhan dan kebosanan disaat siswa terutama di tingkat Sekolah Dasar saat belajar.

Sebagaimana dipaparkan oleh orangtua siswa yang berinisial F bahwa “pembelajaran PAI materi iman kepada malaikat Allah untuk anak usia Sekolah

Dasar dapat dilakukan dengan strategi yang menarik, contohnya dengan pembelajaran *crossword puzzle* sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak banyak terpaku pada hafalan, misalnya menghafal nama-nama malaikat dan tugasnya, serta rukun iman, tetapi mereka dapat melakukannya dengan cara bermain, dan permainan teka-teki silang ini selain meningkatkan motivasi anak ketika belajar, juga meningkatkan daya ingat anak”.

Hal ini juga didukung oleh paparan orang tua siswa lainnya yang berinisial N menurutnya “pembelajaran agama Islam harus diberikan sejak anak masih kecil bahkan ketika mereka belum masuk kesekolah dasar, hal ini tentu dilakukan dengan model yang menarik, agar anak tidak mudah bosan, sesuai dengan kebiasaan anak pada umur 9 tahun tidak bisa duduk diam, rapi, kecuali ada hal yang membuat mereka tertarik, sebagaimana yang dilakukan oleh guru-guru di SD ini, jika anak tertarik dalam proses pembelajaran tersebut, maka anak akan fokus pada apa yang dipelajari, serta anak akan menangkap apa yang dipelajari termasuk materi Iman kepada Malaikat Allah”.

Adapun contoh pembelajaran *crossword puzzle* pada pembelajaran PAI materi iman

kepada malaikat Allah untuk anak Sekolah Dasar:

Mendatar:

1. Malaikat Malilik tugasnya menjaga pintu (Neraka)
- 2 Sifat Malaikat (Taat)
3. Malaikat yang bertugas menjaga pintu neraka (Malik)
4. Malaikat yang bertugas menyampaikan wahyu kepada Nabi dan Rasul (Jibril)
5. Malaikat yang bertugas mencabut nyawa (Izrail)
6. Malaikat yang mencatat amal buruk (Atid)
7. Malaikat yang bertugas menainyai di alam kubur (Munkar)
8. Asal penciptaan malikat (Nur)

Menurun:

1. Jumlah malaikat yang wajib kita imani (Sepuluh)
2. Makhlik Allah yang diciptakan dari cahaya (Malaikat)
3. Malaikat yang bertugas membagikan rezeki (Mikail)
4. Malaikat yang bertugas mencatat amal baik manusia (Raqib)
5. Malaikat yang bertugas menjaga pintu surga (Ridwan)
6. Malaikat Ridwan bertugas menjaga pintu (Surga)
7. Beriman kepada malaikat rukun iman ke (Dua)

Kelebihan dan kekurangan

Selain memiliki kelebihan, Teka-teki silang juga kekurangan, menurut Hisyam Zaini. Adapun kelebihan teka-teki silang

dalam pembelajaran diataranya (Hisyam Zaini, 2008: 71).

- a. Permainan merupakan metode pembelajaran yang dapat dipakai untuk meningkatkan CBSA dalam proses belajar.
- b. Permainan ini dapat dipakai untuk membangkitkan kembali kegairahan belajar siswa yang sudah mulai melesu.
- c. Sifat kompetitif yang ada dalam permainan dapat mendorong siswa berlomba-lomba untuk maju.
- d. Permainan dapat menimbulkan kegembiraan, melatih ketrampilan tertentu, dan dapat memupuk rasa solidaritas.
- e. Materi yang dikomunikasikan lewat permainan biasanya mengesankan sehingga sukar untuk dilupakan

Selanjutnya kekurangan *Crossword Puzzle* dalam proses pembelajaran diantaranya :

- a. Apabila terjadi kesalahan pengisian jawaban pada salah satu kotak jawaban, maka pada kotak selanjutnya yang berada di dekat kotak tersebut (yang berhungan dengan kotak tersebut) menjadi salah juga sehingga menimbulkan kebingungan atau kesulitan untuk mengisi jawaban pada kotak jawaban yang lain.
- b. Jawaban yang digunakan biasanya kata-kata yang sulit.

Hal ini juga didukung oleh Sri Haryati Oktavia dan Zakir Has dalam jurnalnya (2017: 45), ada beberapa kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran *Crossword Puzzle* ini, kelebihan dan kekurangannya adalah:

1. Kelebihannya:
 - a. Dapat merangsang siswa lebih aktif dalam belajar
 - b. Dapat mengembangkan kemandirian siswa
 - c. Dapat memperdalam pemahaman siswa dalam belajar
 - d. Membina tanggung jawab dan disiplin siswa
 - e. Adanya persaingan sehat antara siswa
 - f. Hasil belajar lebih tahan lama sesuai dengan minat belajar
2. Kelemahannya:
 - a. Siswa dapat meniru pekerjaan orang lain
 - b. Tugas siswa dapat dikerjakan orang lain
 - c. Bila dikerjakan tidak disertai petunjuk yang jelas, hasil pekerjaan kemungkinan menyimpang dari tujuan.

SIMPULAN

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa, strategi *crossword puzzle* (teka-teki silang) merupakan suatu permainan yang berguna untuk mempelajari pola pikir, pemikiran logis, sistem pendekatan serta pemecahan masalah secara umum. Melalui teka-teki membuat siswa berpikir, mencari dan menemukan jawaban, sehingga melalui model ini dapat menutrisi kesegaran pikiran dari kepenatan sekaligus menambah wawasan dan mengasah kemampuan otak, strategi ini biasanya terdiri dari pertanyaan untuk jawaban mendatar dan menurun, sangat mudah digunakan oleh anak termasuk siswa Sekolah Dasar.

Langkah-langkah penggunaan strategi teka-teki silang (*crossword puzzle*) pada pembelajaran PAI materi Iman Kepada Malaikat Allah untuk anak Sekolah Dasar yaitu:

- a. Tuliskan kata-kata kunci, terminologi atau nama-nama yang berhubungan dengan materi yang telah anda berikan.
- b. Buatlah kisi-kisi yang dapat diisi dengan kata-kata yang telah dipilih. (Seperti dalam teka-teki silang). Hitamkan bagian yang tidak diperlukan
- c. Buat pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya adalah kata-kata yang telah dibuat atau dapat juga hanya membuat pernyataan-pernyataan yang mengarah pada kata-kata tersebut.
- d. Bagikan teka-teki ini kepada peserta didik. Bisa individu atau kelompok.
- e. Batasi waktu mengerjakan.
- f. Beri hadiah kepada kelompok atau individu yang mengerjakan paling cepat dan benar

Penggunaan model teka-teki silang (*crossword puzzle*) sendiri pada pembelajaran PAI materi Iman Kepada Malaikat Allah untuk anak Sekolah Dasar merupakan model yang dirasa cocok untuk mengajak siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran, dapat menghilangkan kebosanan siswa, serta membuat pembelajaran lebih menyenangkan, tanpa kehilangan esensi belajar yang sedang berlangsung, dan dapat memudahkan siswa dan guru saat proses pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya selain memiliki kelebihan strategi ini juga memiliki kelemahan Apabila

terjadi kesalahan pengisian jawaban pada salah satu kotak jawaban, maka pada kotak selanjutnya yang berada di dekat kotak tersebut (yang berhubungan dengan kotak tersebut) menjadi salah juga sehingga menimbulkan kebingungan atau kesulitan untuk mengisi jawaban pada kotak jawaban yang lain

SARAN

Guru hendaknya dapat meningkatkan pengenalan terkait dengan pembelajaran PAI dengan menggunakan strategi teka-teki silang (*Crossword Fuzzle*) terhadap materi iman kepada malaikat bagi anak-anak sekolah dasar, dan bisa juga melalui permainan-permainan yang bervariasi yang dikemas dalam bentuk pembelajaran sesuai dengan usia anak. Selain itu, pimpinan SD Lampung Saburai agar hendaknya memotivasi guru yang ada di lingkungan sekolah agar mampu memilih dan mendesain permainan sebagai model pembelajaran yang variatif seperti permainan teka-teki silang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah Said & Andi Budimanjaya, (2015). *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa*, Jakarta: Kencana.
- Elvinaro Ardianto, dan Bambang Q Anees, (2007). *Filsafat Ilmu Komunikasi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Hisyam Zaini dkk, (2016). *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD.
- _____, (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Insan Mandiri.
- Jonathan Sarwono, (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lis Yulianti Syafrida Siregar, (2016). *Jurnal Pendidikan*. Vol I. Nomor 2. Padang.
- Informatika*, Volume 9, No 1. Manado.
- M. Khalilullah, (2014). *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Melvin L. Silberman, (2009). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusamedia dan Nuansa.
- M. Ghanoe, (2010). *Asah Otak Anda dengan Permainan Teka-Teki*, Yogyakarta: Buku Biru.
- Philip E. Johnson, (2004). *Bukan Cara Belajar Biasa; Fifty Nifty Ways; To Help Your Child Become a Better Learner*, Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.
- Rusdi Pohan, (2008) *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Banda Aceh: Ar-Rijal Institute.

Rulli Rosda Nasrullah, (2014) *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*, Jakarta: Kencana.

Sri Haryati Oktavia dan Zakir Has, (2017).
Jurnal Pendidikan Ekonomi Akutansi FKIP UIR. Vol 1, Riau.

Syaiful Bahri Djamarah, (2010). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

_____, (2010). *Guru dan Anak dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto, (2002). *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiono, (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta).

Wina Sanjaya, (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.

_____, (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.